

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang kemandirian berwirausaha alumni program kecakapan hidup, perilaku alumni setelah berwirausaha berikut faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam menjalankan usaha. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran objek yang akan diteliti secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (1999 : 8) yang menyebutkan: “Apabila metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif alamiah, maka penelitian naturalistic merupakan sesuatu yang layak dipilih”.

Pendekatan kualitatif naturalistik ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yang mengacu pada pendapat Sudjana N dan Ibrahim (2009: 197-198), yaitu :

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan di atas mengungkap suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan. Apa yang ia lakukan, mengapa hal itu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya,

memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak bisa dilakukan dengan ukuran frekuensi atau perhitungan enumerasi.

4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian dimulai dari lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Selanjutnya langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti mengacu pada pendapat Sudjana dalam Dameira, R (2007: 60-61), yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah penelitian apapun harus dimulai dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari peneliti di lapangan.
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan masalah yang telah dirumuskan tersebut. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi, peristiwa dan gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.
3. Menentukan prosedur pengumpulan data; setelah penentuan informasi yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yaitu instrument atau alat pengumpul data dan sumber data.
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data; data dan informasi yang telah diperoleh merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur yang dilakukan antara lain: a) pemeriksaan data; b) klasifikasi data; c) tabulasi data; d) menghitung frekuensi data; e) perhitungan lebih lanjut, f) memisualisasikan data; g) menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
5. Menarik kesimpulan; berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan

mensistensikan semua jawaban dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan.

B. Subjek Penelitian

Arikunto, S, (1933: 102) mendefinisikan bahwa :”Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, dan data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan mereka. Agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti dibatasi”. Subjek penelitian adalah sangat penting kedudukannya, karena merupakan sumber informasi dalam penelitian, dan dapat dipergunakan sebagai landasan dasar sebuah rancangan dan teori muncul. Subjek yang dipilih sebagai informan didasarkan pada asumsi bahwa mereka memiliki cukup informasi tentang fokus penelitian. Sebagian dari mereka dipilih sebagai informan utama (*key informan*). Sedangkan dalam penjarangan responden selanjutnya mempunyai peluang yang sama untuk dipih, sesuai dengan teknik *sampling purposif*.

Data utama atau data primer dalam penelitian ini, sebagaimana lazimnya pendekatan kualitatif bersumber pada manusia (*human subject*), berupa informasi verbal dalam wujud tanggapan, pendapat, maupun pandangan (*persepsi*) dan tindakan/perilaku subjek sesuai dengan konteksnya. Data lainnya berupa kumpulan fenomena yang dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap penelitian dan informan atau responden. Dalam penelitian ini responden atau informan ditentukan melalui subjek penelitian.

Selain data primer, peneliti juga menjangar data yang bersifat *nonhuman* data sebagai data sekunder melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Yang menjadi perhatian peneliti dan teknik ini adalah catatan-catatan maupun dokumen resmi atau dokumen-dokumen tak resmi berkenaan dengan berbagai aktivitas kreatif dan tulisan-tulisan kepustakaan lain yang dapat memberikan informasi terhadap fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah alumni program kecakapan hidup pada bidang tata rias pengantin dan tata boga. Diambil tujuh orang responden sebagai subjek penelitian, yakni; dua orang alumni tata rias pengantin yang sudah berhasil berwirausaha, satu orang yang tidak berhasil, dan

dua orang alumni tata boga yang sudah berhasil berwirausaha, serta satu orang yang tidak berhasil, seorang sumber belajar. Dengan ini akan mendeskripsikan persepsi alumni terhadap program kecakapan hidup, perilaku alumni dalam berwirausahaan, dan faktor pendukung dan penghambat kemandirian berwirausaha alumni program kecakapan hidup.

Tabel 3.1

Responden Penelitian

No.	Responden	Inisial	Bidang
1.	Ariman	ARM	Tata Boga
2.	Dani Daniman	DDN	Tata Boga
3.	Yayah Komariah	YKH	Tata Boga
4.	Jaminyem	JYM	Tata Rias Pengantin
5.	Tia Pratiwi	TPW	Tata Rias Pengantin
6.	Titi Rohamah	TRH	Tata Rias Pengantin
7.	Tjitjih S. Poerwasari	TSP	Pengelola, sumber belajar

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan fokus penelitian. Peneliti langsung terjun melakukan observasi dan pengamatan kepada subjek penelitian dan melakukan rangkaian aktivitas untuk mendapatkan kelengkapan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dan lain-lain. Bila dilihat dari *sumber* datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber sekunder*, yaitu sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi *cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan (*observasi*) pengamatan, *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan (*triangulasi*) Sugiono, (2005:62-63).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam natural setting (kondisi yang alamiah), yaitu menemui subjek penelitian secara langsung, sumber data primer yaitu alumni program kecakapan hidup, dan didukung oleh sumber data sekunder yaitu melalui data-data yang tersedia di LKP Tisaga Caterias. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi dokumentasi, dan gabungan (*triangulasi*).

Langkah-langkah yang diambil pada saat pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

2. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha untuk menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3. Pengumpulan Data Dasar

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan.

4. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti tidak melakukan pengumpulan data lagi

Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk memperoleh data tentang kondisi subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Observasi dilakukan di LKP Tisaga Caterias dan tempat usaha alumni dengan cara mengamati, mendengarkan atau bahkan merasakan apa yang dirasakan oleh subjek.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada penyelenggara, sumber belajar serta alumni pelatihan. Wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab, dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian, dilakukan langsung pada subjek penelitian. Wawancara dilakukan dalam bentuk interview formal dan informal, yang berpedoman pada pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan berusaha menangkap informasi wawancara secara alamiah, apa adanya tanpa rekayasa dari subjek penelitian.

Tabel 3.2

INSTRUMEN WAWANCARA

RESPONDEN	POKOK-POKOK DATA	PERTANYAAN PENELITIAN
Penyelenggara TSP	1.Kondisi Objektif LKP Tisaga Caterias	1.Apa yang menjadi tujuan umum dan khusus pelaksanaan pelatihan program kecakapan hidup? 2.Bagaimana kemampuan LKP Tisaga Caterias? 3.Sumber pembiayaan kegiatan pelatihan berasal dari mana?

Lusi Anzarsari, 2013

Kemandirian Berwirausaha Alumni Peserta Program Kecakapan Hidup (Studi Kasus pada Alumni LKP Tisaga Caterias Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>2. Pelaksanaan Program Kecakapan Hidup</p>	<p>4. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki LKP Tisaga Caterias?</p> <p>5. Bagaimana keadaan ruangan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan?</p> <p>6. Bagaimana media yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>7. Bagaimana struktur pembelajaran dan manajemen kelas?</p> <p>1. Bagaimana penyusunan materi program kecakapan hidup?</p> <p>2. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelatihan program kecakapan hidup?</p> <p>3. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>8. Apa pendekatan yang digunakan dalam program kecakapan hidup?</p> <p>9. Bagaimana cara memberikan penilaian pelatihan program kecakapan hidup/</p> <p>10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berwirausaha alumni?</p>
Sumber Belajar	Aspek Pelaksanaan	<p>1. Materi penunjang apa yang diberikan untuk menumbuhkan kemandirian peserta pelatihan?</p> <p>2. Pendekatan apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p>

		<p>3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Teknik apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>5. Sarana apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana keadaan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>7. Apa media yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana cara memberikan penilaian terhadap peserta pelatihan/</p> <p>9. Aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pelatihan program kecakapan hidup?</p> <p>10. Apakah keadaan ruangan mendukung kegiatan pembelajaran?</p> <p>11. Apa faktor pendorong dan penghambat alumni dalam berwirausaha?</p>
Alumni Program	1. Persepsi alumni terhadap pelaksanaan program	<p>1. Bagaimana latar belakang alumni mengikuti program PKH?</p> <p>2. Bagaimana materi yang diberikan oleh sumber belajar?</p> <p>3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Teknik apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>5. Pendekatan apa yang digunakan</p>

	<p>2.Perilaku alumni dalam berwirausaha</p>	<p>dalam proses pembelajaran?</p> <p>6.Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>7.Bagaimana hasil dari pelatihan yang dirasakan oleh alumni?</p> <p>8.Bagaimana manfaat yang bisa diambil dari pelatihan program PKH?</p> <p>9.Bagaimana cara sumber belajar menyampaikan materi pelatihan?</p> <p>10.Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>11.Bagaimana keadaan ruangan yang disediakan oleh LKP?</p> <p>1.Bagaimana keinginan atau motif alumni dalam berprestasi?</p> <p>2.Bagaimana orientasi ke depan alumni dalam berwirausaha?</p> <p>3.Bagaimana kemandirian alumni dalam berwirausaha?</p> <p>4.Bagaimana komitmen alumni terhadap pekerjaan?</p> <p>5.Bagaimana kepemimpinan alumni dalam berwirausaha?</p> <p>6.Bagaimana jiwa sosial alumni?</p> <p>7.Bagaimana tanggung jawab alumni terhadap usaha yang digelutinya?</p> <p>8.Bagaimana keberanian alumni dalam berwirausaha?</p>
--	---	---

		<p>9. Bagaimana kemampuan alumni dalam berpikir kritis?</p> <p>10. Bagaimana kesiapan alumni dalam mengambil resiko dan keputusan usaha?</p> <p>11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat berwirausaha?</p>
--	--	---

c. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi kedua teknik yang telah dikemukakan diatas, maka dalam pengumpulan data ini dipergunakan pula teknik studi dokumentasi. Tujuan dari studi dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang diteliti berupa bahan-bahan tertulis atau laporan-laporan yang menyangkut data peserta dan kondisi secara keseluruhan mengenai pelaksanaan pelatihan dan kegiatan berwirausaha alumni.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dimana peneliti ingin mencari gambaran keadaan dan status fenomena, dalam hal ini fenomena dampak program *life skills* tata rias pengantin dan tata boga dalam membangun kemandirian berwirausaha pada alumni program PKH di LKP Tisaga Caterias.

Data dalam penelitian ini umumnya berupa narasi deskripsi kualitatif, karena analisisnya bersifat naratif kualitatif dengan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Analisis data dilakukan tidak menunggu sampai semua data terkumpul, melainkan dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari observasi, atau wawancara, atau studi dokumenter. Penafsiran dilakukan tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak, tetapi diarahkan

untuk menemukan esensi atau realita mendasar dari kenyataan sebenarnya tentang dampak program *life skills* tata rias pengantin dan tata boga dalam membangun kemandirian berwirausaha pada alumni program PKH di LKP Tisaga Caterias.

Setelah data terkumpul, maka peneliti segera melakukan pengolahan data, dengan cara sebagai berikut:

1. Dikelompokkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.
2. Disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
3. Dilakukan triangulasi yaitu pengecekan data hasil wawancara dari informan dicek dengan pengamatan dan dicek lagi dengan data documenter.
4. Apabila data masih belum lengkap, maka pengumpulan data diulang lagi dengan observasi, wawancara dan studi dokumen lain. Hal ini dalam rangka menemukan kenyataan yang sesungguhnya (*validitas*).
5. Data dicek dari informan ranking pertama, informan ranking kedua, dan seterusnya, sesuai dengan prosedur yang dilakukn pada informan ranking pertama (*member cek*).
6. Kalau diperlukan, maka dilakukan proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis sehingga ditemukan hasil yang akurat.
7. Pembuatan kesimpulan, dilakukan dengan membuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagaimana diungkapkan pada bagian identifikasi dan perumusan masalah di atas. Dalam pembuatan kesimpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*) prosedur penelitian.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data diperlukan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh, maka memerlukan pengamatan dan keikutsertaan peneliti dalam situasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.

Ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu pengamatan akan memperoleh keadaan dan informasi yang sebenarnya dan bukan merupakan hal yang semu,

sehingga jika perpanjangan waktu pengamatan akan makin nampak keadaan yang sebenarnya tentang keaslian objek penelitian. Maka dalam melaksanakan penelitian ini memerlukan ketekunan pengamatan secara langsung pada dampak program life skills dalam membangun kemandirian berwirausaha alumni pada program PKH. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan faktor-faktor penunjang dan penghambat kemandirian berwirausaha alumni.

Pengecekan melalui diskusi dengan teman sejawat yang mengetahui keadaan penelitian dan juga narasumber yang berperan dalam kegiatan sehari-hari tentang keadaan penelitian, hal ini bertujuan agar dalam penelitian tetap mempertahankan kejujuran dan sikap terbuka untuk menerima masukan-masukan sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda antara peneliti dengan sumber informasi, selain itu pemeriksaan data melalui diskusi berfungsi untuk memantapkan peneliti dalam mengungkapkan data dan informasi yang berkaitan dengan keadaan penelitian.

Kecukupan referensi, berfungsi sebagai pembanding teoritis terhadap kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan melalui penyajian data dan informasi yang dilakukan oleh penyelenggara program untuk memperoleh data kemandirian berwirausaha alumni program PKH.

F. Definisi Operasional

1. Kursus dan pelatihan adalah suatu proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga terjadinya perubahan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari untuk menopang kehidupan ekonominya. Aspek yang terkandung dalam pelatihan meliputi pelatih, peserta pelatihan, adanya proses pembelajaran dan bahan ajar. Sedangkan tujuan dari kursus dan pelatihan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan, menumbuhkan kemauan untuk mengembangkan sikap kreatif, inovatif dalam mengembangkan usahanya.
2. Program kecakapan hidup adalah program kecakapan sehari-hari yang diperlukan seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan. Program

kecakapan hidup memiliki pengertian yang sama dengan life skills. Tujuan program kecakapan hidup yaitu untuk mengaktualisasikan potensi masyarakat sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi. Kurikulum dan bahan ajar PKH disusun dan dikembangkan oleh lembaga yang bersangkutan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan /atau usaha mandiri. Waktu yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan program PKH disesuaikan dengan bidang keterampilan/vokasi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta pelatihan. Sedangkan hasil yang diharapkan dari program PKH yaitu banyaknya masyarakat yang memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja atau merintis usaha sendiri, dan memiliki kemampuan untuk bersaing di skala nasional dan internasional dalam memperoleh pekerjaan di dunia usaha atau industri.

3. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Baik ide, pemikiran, maupun proses kreatif dan inovatif bertujuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau dengan kata lain untuk menciptakan nilai tambah di pasar. Sasaran kewirausahaan meliputi orang, kelompok orang atau kelompok usaha. Seorang wirausaha yang sukses harus memiliki percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorsinilan serta berorientasi pada masa depan.
4. Kemandirian sebagai kepribadian atau sikap mental yang harus dimiliki oleh setiap orang yang di dalamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada di dalamnya perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam setiap gerak kehidupan manusia yang mengarah pada kemampuan, kemauan, keuletan, ketekunan dalam menekuni bidang yang digeluti. sehingga wiraswastawan yang berhasil berarti memiliki jiwa mandiri (makarya)